

ABSTRAK

Adelbertus Pontius Dhae, 18.75.6268. *Temporalitas (Zeitlichkeit) Dasein menurut Martin Heidegger*. Skripsi. Program Pascasarjana, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tokoh filsuf Martin Heidegger dan menggambarkan pokok-pokok pemikiran filosofisnya; (2) menjelaskan isu waktu dalam filsafat Heidegger; dan (3) menganalisis dan menerangkan konsep temporalitas (*Zeitlichkeit*) *Dasein* menurut Martin Heidegger.

Penelitian ini dilakukan penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini ialah studi pustaka. Objek yang diteliti adalah konsep temporalitas (*Zeitlichkeit*) *Dasein* menurut Martin Heidegger. Sumber data utama penelitian ini ialah buku *Being and Time* serta beberapa buku dan artikel Martin Heidegger yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian atas berbagai buku, jurnal, kamus, ensiklopedi, skripsi, dan artikel-artikel lepas tentang filsafat Heidegger yang ditemukan di perpustakaan maupun diunduh dari internet. Setelah data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut. Pertama, temporalitas (*Zeitlichkeit*) merupakan konsep yang dikembangkan Heidegger untuk menggambarkan kemewaktuan manusia. Menurut Heidegger, *Dasein* itu mewaktu. Temporalitas merupakan waktu primordial *Dasein* yang secara esensial berbentuk kesatuan dinamis antara ekstasis-ekstasis masa depan, masa kini, dan masa lalu. Waktu primordial ini merupakan makna ontologis dari Ada-nya *Dasein* yakni *Sorge*. Kedua, seluruh bangunan filsafat Heidegger digerakkan oleh satu motivasi utama, yaitu pencarian akan makna Ada. Heidegger merekapitulasi pertanyaan akan makna Ada dalam suatu konteks filosofis yang ditandai kelupaan akan Ada. Untuk menjawab pertanyaan akan makna Ada, Heidegger bertitik tolak dari *Dasein* sebab ia merupakan satu-satunya adaan yang terhubung kepada Ada secara sadar. Ketiga, pencarian akan makna Ada membuat Heidegger terlibat dalam penyelidikan filosofis atas waktu sebab waktu merupakan cakrawala (horizon) bagi pemahaman akan Ada. Untuk merekapitulasi pertanyaan akan Ada, Heidegger melucuti asumsi-asumsi konsepsi waktu vulgar yang terkandung dalam pemahaman umum dan filsafat tradisional. Keempat, temporalitas sebagai waktu primordial *Dasein* memiliki empat karakter, yakni bersifat eksistensial, terbatas, ekstatik, dan mewaktu (bertemporalisasi). Karakter-karakter ini membedakan temporalitas dari konsepsi waktu banal.

Kata kunci: temporalitas, *Dasein*, Martin Heidegger, Ada, dan waktu

ABSTRACT

Adelbertus Pontius Dhae, 18.75.6268. *The Temporality (Zeitlichkeit) of Dasein according to Martin Heidegger*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Catholic College of Philosophy. 2022.

This study aims to (1) explain the philosopher Martin Heidegger and depict the main points of his philosophical thoughts; (2) clarify the issue of time in Heidegger's philosophy; and (3) analyze and elucidate the concept of *Dasein's* temporality (*Zeitlichkeit*) according to Martin Heidegger.

This research was conducted by the author using a qualitative approach. The type of this research was a literature study. The object under study was the concept of temporality (*Zeitlichkeit*) of *Dasein* according to Martin Heidegger. The main data sources for this research were the book *Being and Time* and several books and articles composed by Martin Heidegger which have been translated into English. Secondary data sources were acquired from studies of various books, journals, dictionaries, encyclopedias, theses, and apart articles on Heidegger's philosophy found in libraries or downloaded from the internet. After the data was collected, the author conducted data analysis to answer the problem formulation.

Based on the results of the study, several conclusions can be drawn as follows. First, temporality (*Zeitlichkeit*) is a concept formulated by Heidegger to describe human temporality. According to Heidegger, *Dasein* temporalizes. Temporality is *Dasein's* primordial time which essentially assumes the form of a dynamic unity between future, present, and past ecstasies. This primordial time is the ontological meaning of the Being of *Dasein*, i.e. *Sorge*. Second, Heidegger's entire philosophical edifice is driven by one main motivation, namely the search for the meaning of Being. Heidegger recapitulates the question of the meaning of Being in a philosophical context marked by forgetfulness of Being. To answer the question of the meaning of Being, Heidegger starts from *Dasein* since it is the only being that is connected reflectively to Being. Third, the search for the meaning of Being engages Heidegger in a philosophical inquiry into time now that time is the horizon for the understanding of Being. To recapitulate the question of Being, Heidegger disarms the assumptions of the vulgar conception of time embodied in the common understanding and traditional philosophy of time. Fourth, temporality as the primordial time of *Dasein* has four characters, namely existential, finite, ecstatic, and temporalizes. These characteristics distinguish temporality from the banal conception of time.

Keywords: temporality, *Dasein*, Martin Heidegger, Being, and time